



ELSE (Elementary
School Education
Journal)

UPAYA PERENCANAAN KURIKULUM DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN ABAD 21 SISWA DI SD N INPRES KALA TAHUN AJARAN 2021/2022

Amikratunnisyah¹, Andi Prastowo²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

21204081041@student.uin-suka.ac.id¹, andiprastowo@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Saat ini kurikulum 2013 masih digunakan di beberapa sekolah dasar di Indonesia. Kurikulum 2013 yang berlaku saat ini didesain untuk mampu mendorong perkembangan dan potensi yang dimiliki siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai serta tuntutan pendidikan abad 21. Namun, beberapa sekolah salah satunya adalah SDN Inpres Kala dirasa belum mampu beradaptasi sepenuhnya dengan kurikulum 2013 tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum 2013 dalam menumbuhkan kemampuan abad 21 siswa dengan model pembelajaran tematik di SD N Inpres Kala pada semester genap 2021/2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan guru bidang studi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dimana proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kurikulum dengan model pembelajaran tematik di SD N Inpres kala sudah diupayakan untuk menumbuhkan kemampuan abad 21 siswa, mulai dari perencanaan kurikulum 2013 hingga pada perencanaan model pembelajaran tematik oleh kepala sekolah dan guru. Namun, perencanaan kurikulum tersebut belum mampu menumbuhkan keterampilan siswa abad 21 dengan maksimal. Hal ini disebabkan beberapa faktor, kurangnya keterampilan guru kelas dalam menguasai pembelajaran berbasis teknologi informasi, lingkungan belajar siswa, dan kekurangan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah penunjang perencanaan kurikulum

Kata kunci: Perencanaan kurikulum; Kemampuan Abad 21; Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar

Abstract

Currently, the 2013 curriculum is still used in various elementary schools in Indonesia.. This study aims to describe the 2013 curriculum planning in cultivating students' 21st century abilities with thematic learning models at SD N Inpres Kala in the even semester of 2021/2022. This research uses a type of qualitative research with descriptive methods. The informants in this study were school principals, class teachers, and subject teachers. Data collection techniques were carried out using interviews and documentation techniques. Data analysis in qualitative research is inductive in nature where the process of data analysis is carried out during data collection and after data collection. The results of the study show that curriculum planning using thematic learning models at SD N Inpres Kala has been attempted to foster students' 21st century abilities, starting from planning the 2013 curriculum to planning thematic learning models by school principals and teachers. However, the curriculum planning has not been able to grow the skills of 21st century students to the fullest. This is due to several factors, the lack of classroom teacher skills in mastering information technology-based learning, the student learning environment, and the lack of availability of facilities and infrastructure in schools to support curriculum planning.

Keywords: Curriculum planning; 21st Century Skills; Thematic Learning; Elementary School



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122

(Online)

p-ISSN 2581-1800

(Print)

***Correspondence:**

*Amikratunnisyah
21204081041@student.uin-
suka.ac.id*

Received: 29-05-2022

Accepted: 03-03-2023

Published: 12-03-2023

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v7i1.13397>

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dianggap relevan dengan tuntutan perkembangan jaman saat ini. Sudah beberapa tahun sampai sekarang pemerintah mengganti kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 (K13) sebagai upaya membentuk peradaban yang lebih meningkat khususnya melalui satuan pendidikan. Senada dengan hal ini, (Andrian & Rusman, 2019) Murti mengungkapkan bahwa di abad 21 ini, pendidikan semakin menjamin bahwa siswa memiliki keterampilan belajar, berinovasi, kemampuan menggunakan teknologi dan media informasi, berkarya, dan berkreasi dan bertahan dengan kemampuan dasar (*life skills*) (Andrian dan Rusman 2019). Sama halnya dengan kurikulum sebelumnya, bahwa kurikulum 2013 juga memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan keadaan dan keinginan masing-masing satuan pendidikan, namun dengan tetap memperhatikan tujuan pendidikan nasional. Dalam kurikulum terdapat metode pengembangan yang biasanya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwa perbaikan program pendidikan dimulai dari penyusunan, pelaksanaan, persepsi dan penilaian (Hamalik 2012). Perbaikan data dapat menjadi siklus yang luas dalam hal pendekatan publik di bidang pendidikan, mendukung visi, misi dan tujuan pendidikan (Fajri 2019).

Namun beberapa sekolah di Indonesia ternyata masih banyak yang belum mampu beradaptasi dengan kurikulum 2013 bahkan beberapa diantaranya ada yang belum menerapkan kurikulum 2013. Hal ini terungkap dalam media berita online yang mengatakan bahwa hingga saat ini sekitar 325 satuan pendidikan dari tingkat dasar, menengah, sekolah menengah hingga perguruan tinggi yang belum menerapkan kurikulum 2013 di Kalimantan Utara. Angka ini cukup banyak dan itu terjadi disebabkan karena sekolah-sekolah tersebut berada di daerah-daerah yang sulit terjangkau (Radar Kaltara 2018). Hal

demikianpun dirasakan pula oleh SD N Inpres Kala. SD N Inpres Kala merupakan salah satu sekolah dasar dengan jumlah siswa paling sedikit diantara sekolah dasar lainnya di Kabupaten Bima. Sekolah ini merupakan salah satu dari sekolah yang bisa dibilang masih tertinggal baik dari segi sarana maupun prasarannya. Meski demikian, sekolah ini sudah berhasil mencapai berbagai peringkat di beberapa lomba baik di tingkat kecamatan juga tingkat kabupaten. Namun ada beberapa permasalahan yang saat ini menjadi persoalan bagi guru-guru di SD N Inpres Kala, yaitu belum terpenuhinya syarat untuk pengimplementasian kurikulum 2013 dengan maksimal baik itu bagi guru-guru maupun bagi siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, tentu tidak lepas dari permasalahan komponen-komponen pendidikan yang mendukung di SD N Inpres Kala. Capaian yang baik didukung komponen pendidikan yang baik, begitu sebaliknya capaian yang belum baik maka terdapat kekurangan dari beberapa komponen pendidikan dalam satuan pendidikan tersebut.

Kurikulum sebagai salah satu informasi bersama bagian-bagian yang mendukung berbagai prestasi di SD N Inpres Kala dapat menjadi pedoman atau pedoman dasar dalam metode pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan kurikulum yang diungkapkan Hamalik, kurikulum adalah program yang diberikan kepada siswa. Program yang diberikan yaitu melalui kegiatan pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan siswa sesuai dengan sasaran pendidikan (Hamalik 2012). Kurikulum 2013 hadir dengan harapan siap mendorong ajang dan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Rencana pendidikan juga merupakan salah satu perspektif yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan (Fajri, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu landasan pendidikan adalah kurikulum. Apabila terjadi perubahan di berbagai bidang seiring dengan perkembangan zaman, maka disitulah terjadi pula perkembangan kurikulum pendidikan.

Kurikulum dapat menjadi program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, dengan tujuan agar rencana pendidikan mengambil bagian penting dalam mutu kelembagaan atau kualitas sekolah (Sormin 2019).

Kegiatan kurikulum 2013 bukan hanya terbatas di dalam ruangan kelas saja, tetapi juga mencakup aktivitas-aktivitas di luar ruangan yang disusun dan dirancang sedemikian rupa oleh pengembang kurikulum 2013 di satuan pendidikan masing-masing. Karena program kurikulum 2013 bisa menjadi rangkaian kegiatan yang menawarkan pembelajaran/pengalaman pendidikan bagi siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut peserta didik untuk memiliki pemahaman tentang pendidikan keterampilan dan karakter. Peserta didik dituntut untuk menguasai materi, bergerak dalam diskusi dan menunjukkan serta memiliki budi pekerti dan disiplin yang tinggi (Sormin 2019). Kurikulum saat ini menuntut lahirnya keterampilan siswa abad 21 yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*), keterampilan berpikir kreatif dan inovatif (*creative and inovatif skills*), kemampuan komunikasi (*communication skills*), dan kemampuan bekerja sama (*colaboration skills*). Di sekolah formal, diperlukan pembelajaran untuk menggunakan kemampuan 4C tersebut. Hal ini dapat diselesaikan dengan cepat jika kinerja guru dalam cara mengajar yang tepat dan pembiasaan di lingkungan nonformal juga ditegakkan semaksimal mungkin. Untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang ideal, standar pengajaran yang berkaitan dengan model pendidikan diterapkan secara optimal. Untuk mewujudkan pelajaran berkualitas prima, setiap mata pelajaran harus dikoordinasikan dengan model hierarki yang tepat dan disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat (Rosnaeni 2021).

Mengingat pentingnya kurikulum 2013 bagi pendidikan saat ini, maka perencanaan terhadap kurikulum harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Perencanaan kurikulum 2013 harus fokus pada bidang kekuatan dan fokus pada

indikator-indikator kemampuan siswa abad 21. Perencanaan kurikulum 2013 yang tidak terlalu bergantung pada kekuatan yang serius dapat menimbulkan kekecewaan dalam mencapai tujuan instruktif. Setiap sekolah, madrasah, dan pesantren sekalipun perlu memiliki tindakan yang cerdas untuk pengajaran baik jangka menengah maupun jangka panjang sehingga dapat dinilai secara efektif dan konsisten dengan tujuan agar hasil yang dicapai juga lebih baik (Syafaruddin 2015). Perencanaan kurikulum yang realistis tergantung pada prinsip-prinsip tertentu. (Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah 2021) mengungkapkan prinsip perencanaan kurikulum, khususnya pedoman utama perencanaan kurikulum hendaknya memperhatikan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh siswa. Prinsip kedua adalah bahwa perencanaan kurikulum tergantung pada pilihan tentang konten dan proses. Prinsip ketiga, perencanaan kurikulum harus memuat pilihan-pilihan tentang berbagai isu dan topik. Prinsip keempat, perencanaan kurikulum harus mencakup banyak kelompok. Prinsip kelima, perencanaan kurikulum dilakukan pada semua jenjang (tingkatan). Prinsip keenam, perencanaan kurikulum adalah proses yang berkelanjutan.

Perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut: (a) Sebagai pedoman yang memuat petunjuk tentang jenis dan sumber belajar, langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, biaya, kantor, dan kerangka pengendalian atau penilaian; (b) Sebagai dorongan utama bagi organisasi dan tata laksana untuk membuat perubahan di mata publik sesuai tujuan organisasi; (c) Sebagai inspirasi untuk melaksanakan sistem persekolahan (Rusdiana dan Ratnawulan 2022). Oleh karena itu, perencanaan kurikulum bagi sekolah menjadi penting untuk melihat persaingan antar sekolah dan madrasah yang sangat erat sehingga menuntut mutu pengajaran itu sendiri dan pada akhirnya akan memberikan kepuasan pelanggan bagi konsumen jasa pendidikan (Roziqin 2019). Penelitian terhadap perencanaan kurikulum pernah diteliti sebelumnya oleh Darliana Sormin (2019), dan diperoleh hasil bahwa perencanaan

kurikulum sudah terselenggara dengan kategori baik sesuai dengan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan nilai keislaman. Nida Uliatunnida (2020) dalam penelitiannya mengemukakan perencanaan kurikulum adalah kemampuan untuk merancang kesempatan-kesempatan belajar siswa yang berharga dan semua jenis peluang untuk berkembang guna mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap standar perencanaan kurikulum harus dipenuhi untuk mewujudkan program pendidikan yang layak dan sesuai dengan tuntutan zaman. Berbeda dengan fokus penelitian Betti Istanti Suwandayani (2018), yang mengemukakan hasil penelitiannya yaitu perencanaan pembelajaran tematik di SDN Kauman 1 Malang telah disusun melalui beberapa pengaturan, salah satunya adalah menganalisis kurikulum yang diterapkan. Faktor pendukung penyusunan rencana pendidikan 2013 adalah sarana prasarana belajar yang memadai, buku referensi pendukung, dan program pelatihan kurikulum 2013 bagi wali kelas di SDN Kauman 1.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal khusus dari SD N Inpres Kala dalam kegiatan perencanaan kurikulum 2013 untuk menumbuhkan keterampilan abad 21 siswa dengan model pembelajaran tematik. Kebaruan dari penelitian ini adalah hasil penelitian akan mendeskripsikan bagaimana upaya dari SD N Inpres Kala sebagai sekolah yang memiliki banyak kelebihan serta kekurangan bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya dalam upaya menumbuhkan keterampilan abad 21 siswa melalui model pembelajaran tematik dengan segala keterbatasannya. Harapannya upaya-upaya yang dilakukan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain, dan menjadi evaluasi bagi SD N Inpres Kala itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang ada, baik yang

normal maupun yang dirancang manusia, yang lebih fokus pada ciri, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Penelitian ini berfokus dan bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan fakta mengenai perencanaan kurikulum 2013 dan model pembelajaran tematik di SD N Inpres Kala dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Inpres Kala, Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat, yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah (P1), 1 guru kelas rendah (P2), 1 guru kelas atas (P3), dan 1 guru bidang studi (P4). Berikut disajikan tabel subjek penelitian.

Tabel 1. Keterangan Subjek Penelitian

Inisial Nama	Jabatan	Keterangan
Y	Kepala sekolah	P1
H	Guru Kelas 3	P2
NRA	Guru Kelas 5	P3
A	Guru bidang studi Agama Islam	P4

Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Alasan dilakukan wawancara adalah untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang perencanaan kurikulum 2013 di SD N Inpres Kala, perencanaan pembelajaran tematik di SD N Inpres Kala, serta faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dialami sekolah selama perencanaan kurikulum 2013 maupun perencanaan pembelajaran tematik di SD N Inpres Kala. Berikut adalah kisi-kisi wawancara.

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara

1.	Kurikulum yang digunakan di SD N Inpres Kala
2.	Prinsip dan karakteristik kurikulum 2013 di SD N Inpres Kala
3.	Perencanaan kurikulum 2013 di SD N Inpres Kala
4.	Perencanaan pembelajaran tematik di SD N Inpres Kala

Teknik keabsahan data dilakukan untuk menjaga validitas informasi dengan memanfaatkan prosedur triangulasi dengan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi

menurut (Sugiyono 2019) adalah suatu kegiatan mencari dan mengurutkan informasi yang didapat dari berbagai sumber yang berbeda dan waktu yang berbeda dengan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan mencapai kesimpulan. Informasi-informasi yang akan didapatkan di lapangan, dirangkum dan dipilih oleh peneliti yang kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam penelitian ini data hasil wawancara terhadap subjek-subjek penelitian dirangkum, dipilih dan disusun untuk mendapatkan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif (Sugiyono, 2011). Proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi. Setiap informasi yang didapat dalam penelitian ini, dianalisis sesuai tahapan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan sementara. Selanjutnya, kesimpulan sementara tersebut diuji kembali nilai validitasnya selama penelitian dengan melihat semua aspek rasionalitas, ketelitian dan objektivitas untuk mendapatkan kesimpulan akhir sebagai solusi atas pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum 2013 di SD N Inpres Kala

Untuk memperoleh data penelitian mengenai perencanaan kurikulum dalam menumbuhkan kemampuan siswa abad 21 dengan model pembelajaran tematik di SD N Inpres Kala, peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur bersama kepala sekolah dan guru di SD N Inpres Kala. Kurikulum yang digunakan SD N Inpres Kala adalah kurikulum 2013 sesuai dengan yang ditetapkan kementerian pendidikan nasional. Langkah awal yang dilakukan sekolah dalam merencanakan kurikulum 2013 adalah dengan melihat dan mempelajari pedoman penyusunan kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai berdasarkan

hasil wawancara terhadap kepala sekolah SD N Inpres Kala yang mengatakan bahwa,

“sebelum merencanakan kurikulum 2013, kami mempelajari panduan terlebih dahulu. Karena banyak dari guru-guru yang belum memahami sistem perencanaan kurikulum 2013, saya sebagai kepala sekolah membagikan arahan sedikit dan panduan tersebut kepada guru-guru untuk dipelajari. Langkah selanjutnya kami mengadakan pertemuan untuk membahas rancangan rencana kurikulum 2013. Saya memberikan kesempatan kepada semua guru untuk menyampaikan ide mereka terkait dengan kurikulum 2013 yang ingin direncanakan. Apabila sudah mencapai kesepakatan bersama, maka perencanaan kurikulum tersebut dapat ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di SD N Inpres Kala ini.”(P1, 2021).

Perencanaan kurikulum di SD N Inpres Kala mengikuti beberapa prinsip perencanaan kurikulum diantaranya (1) perencanaan kurikulum dibuat dengan memperhatikan kemudahan baik bagi guru maupun siswa sebagai upaya berkembangnya pengalaman belajar dan potensi siswa sesuai dengan harapan; (2) perencanaan kurikulum ikut serta dikembangkan guru sebagai pihak yang turut langsung dalam melakukan proses pembelajaran bersama siswa; (3) perencanaan kurikulum memungkinkan guru dapat menyesuaikan pengalaman mengajar mereka dengan kebutuhan-kebutuhan, kesanggupan, dan taraf kesiapan siswa. Pendapat kepala sekolah tersebut didukung oleh guru kelas SD N Inpres Kala yang mengatakan bahwa

“kepala sekolah atau wakil kepala sekolah mengikuti pertemuan antar sekolah di kecamatan untuk membahas panduan perencanaan kurikulum 2013. Kemudian, panduan tersebut dibagikan kepada kami untuk kami pelajari. Setelah beberapa hari dipelajari, kepala sekolah akan mengumpulkan semua guru untuk

mengadakan rapat pembahasan perencanaan kurikulum. Mulai dari tujuan kurikulum, kerangka kerja, hingga perencanaan pembelajaran yang akan kami gunakan pada saat pembelajaran.”(P2, 2021). Sejalan dengan pendapat guru bidang studi agama yang mengungkapkan bahwa “kami mempelajari panduan perencanaan kurikulum, kemudian kami mengadakan rapat membahas perencanaan kurikulum.” (P4, 2021).

Perencanaan kurikulum 2013 di SD N

Inpres Kala mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan kurikulum dengan memperhatikan karakteristik siswa dan kondisi sekolah saat ini. Sejalan dengan pendapat (Saufi dan Hambali 2019) bahwa perencanaan kurikulum pendidikan di sekolah hendaknya menitikberatkan pada kualitas program pengajaran, pembelajaran dan penilaian yang membentuk informasi, kemampuan, dan cara berperilaku siswa dalam disiplin ilmu, serta batas interdisipliner dan fisik, individu, dan sosial. Perencanaan kurikulum yang menarik dan siklus dinamis adalah kunci untuk hasil dari setiap program pendidikan.

Setelah mempelajari panduan perencanaan kurikulum, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengadakan pertemuan bersama guru-guru sekaligus membahas rancangan rencana kurikulum yang akan diterapkan di sekolah tersebut. Didukung hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Inpres Kala, untuk memperoleh kesepakatan bersama mengenai perencanaan kurikulum sekolah mengadakan pertemuan bersama guru-guru untuk membahas rancangan perencanaan kurikulum yang akan di terapkan di sekolah tersebut. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, serta guru bidang studi lainnya membahas kerangka kerja kurikulum. Kurikulum didesain sesuai dengan kebutuhan siswa SD N Inpres Kala dan kondisi masyarakat, serta penetapan tujuan diawali dengan penetapan visi/misi sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alawiyah yang berarti bahwa kemajuan pengembangan 2013 dimulai dengan

analisis kesiapan siswa, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Ketiga hal tersebut kemudian diungkap dalam SKL satuan pendidikan, yaitu kerangka kurikulum dasar, struktur kurikulum, standar proses, kompetensi inti kelas, serta kemampuan dasar mata pelajaran dan standar penilaian (Alawiyah 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, langkah perencanaan kurikulum 2013 dimulai dari mengadakan pertemuan antar sekolah di kecamatan untuk membahas panduan perencanaan kurikulum 2013. Pertemuan tersebut diwakili oleh kepala sekolah atau guru kelas. Selanjutnya setelah pertemuan tersebut, sekolah melakukan pertemuan bersama guru. Pertemuan tersebut dilakukan untuk membahas atau menetapkan perencanaan kurikulum. SD N Inpres Kala tidak memiliki tim pengembang kurikulum 2013 secara khusus, tetapi semua guru didalamnya dilibatkan dalam usaha menetapkan rencana kurikulum satuan pendidikan. Alasannya, dikarenakan di SD N Inpres Kala memiliki jumlah guru yang minim atau kurang untuk dibentuk tim pengembang kurikulum. Semua guru harus dilibatkan dalam penentuan perencanaan kurikulum, karena melibatkan semua guru merupakan salah satu prinsip dari perencanaan kurikulum. Satu dari sekian yang menyebabkan kesenjangan antara perencanaan kurikulum pendidikan dan anggota praktisi guru adalah jika program pendidikan yang dibuat tidak melibatkan tenaga pendidik dan perencanaan kurang menyesuaikan kesiapan guru di sekolah (Saufi dan Hambali 2019).

Perencanaan Kurikulum 2013 dengan Model Pembelajaran Tematik di SD N Inpres Kala

Pembelajaran merupakan proses pemberian rangsangan kepada siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran itu sendiri memiliki komponen-komponen pembelajaran yang perlu direncanakan untuk dijadikan pedoman sebelum pelaksanaan pembelajaran. berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian mengenai perencanaan komponen-komponen pembelajaran di SD N Inpres Kala.

Komponen pertama kurikulum yang perlu direncanakan adalah sasaran dan tujuan kurikulum 2013. Kepala Sekolah SD N Inpres Kala mengatakan "perencanaan tujuan kurikulum kami jabarkan dari visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum ini kemudian disederhanakan dalam tujuan pembelajaran yang termuat dalam silabus dan RPP setiap kelas"(P1, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N Inpres Kala, penetapan sasaran dan tujuan kurikulum 2013 berlandaskan visi dan misi SD N Inpres Kala. Adapun visi SD N Inpres Kala adalah "terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas islami, berakhlak mulia, menguasai IPTEK". Misi : (1) mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan; (2) mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa. Serta tujuan sekolah yaitu: (1) terwujudnya peserta didik yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memiliki kepribadian dan semangat belajar yang tinggi; (2) terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Penetapan sasaran dan tujuan dari perencanaan kurikulum 2013 ditetapkan menjelang awal tahun ajaran. Gagasan tentang maksud dan tujuan kurikulum 2013 dibuat oleh kepala sekolah bersama guru kelas dan guru bidang studi berdasarkan masukan serta pertimbangan dari guru-guru SD N Inpres Kala. Pendapat kepala sekolah tersebut didukung oleh guru-guru SD N Inpres Kala, yang mengatakan bahwa "Penetapan tujuan kurikulum ditetapkan bersama dan disetujui oleh kepala sekolah, sedangkan dalam penyusunan tujuan pembelajaran di RPP kami mengikuti tujuan pembelajaran yang terdapat dalam buku tematik guru dan siswa."(P3, 2022) "Kami mengikuti tujuan pembelajaran di buku ajar."(P4, 2022). Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam menetapkan sasaran dan tujuan kurikulum 2013 di SD N Inpres Kala memperhatikan tujuan sekolah. Sasaran dan tujuan Kurikulum 2013

dibuat oleh guru didukung ide-ide yang ditentukan oleh kepala sekolah dan guru kelas, kemudian dikembangkan dan disetujui dan ditentukan oleh kepala sekolah dan guru kelas. Sesuai dengan pandangan Julaeha dkk, bahwa kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya (Julaeha, Hadiana, dan Zaqiah, 2020).

Komponen kedua yaitu perencanaan pengorganisasian materi/konten dalam pembelajaran. sesuai dengan yang disampaikan guru kelas di SD N Inpres Kala yang mengatakan "kami menggunakan materi ajar yang ada di buku pegangan siswa sebagai materi ajar"(P2 dan P3, 2022) dan "kami menggunakan materi dalam buku ajar masing-masing"(P4, 2022). Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas di SD N Inpres Kala tersebut, dalam menyelenggarakan materi pembelajaran, sekolah berpedoman pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kumpulan bahan ajar yang dapat diberikan kepada siswa terdapat dalam buku teks, khususnya buku tema guru dan buku tema siswa. Dalam buku pelajaran, sekolah menggunakan buku-buku yang diperlukan yang ditentukan oleh pemerintah. Selain buku wajib dari pemerintah, sekolah juga menggunakan buku pelajaran pilihan guru sebagai referensi untuk diajarkan kepada siswa. Mendukung hasil wawancara dengan guru kelas, dalam mengatur materi pembelajaran, mereka berpedoman pada panduan/aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru-guru kelas di SD N Inpres Kala menyusun rencana pembelajaran atau RPP terlebih dahulu. Materi yang akan diberikan ialah materi yang termuat dalam buku tematik siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi seperti penjaskes, matematika, dan pendidikan agama islam, materi yang akan diberikan ialah disesuaikan dengan ketersediaan sarana prasarana penunjang di sekolah, khusus untuk mata pelajaran penjaskes. Untuk mata pelajaran matematika dan pendidikan agama islam materi yang akan diberikan mengikuti

buku pelajaran yang sudah dipilih oleh guru masing-masing sebagai referensi bahan ajar. Penyampaian materi atau konten dalam pembelajaran harus diperluas dengan penyampaian yang luas untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, konsep perencanaan kurikulum yang diusung dalam pendidikan sangat mungkin menjadi isu utama dalam memahami tujuan pendidikan di sekolah (Uliatunida 2020).

Komponen ketiga adalah perencanaan program pembelajaran. Pembagian jam mengajar seluruh guru di SD N Inpres Kala terstruktur dalam jadwal pelajaran masing-masing kelas. Setiap guru mendapat jam mengajar masing-masing 1 jam pelajaran yaitu 1 x 24 jam tatap muka. Beban belajar siswa SD N Inpres Kala merupakan sistem paket. satu jam pelajaran (JP) terdiri dari tiga puluh lima menit tatap muka, sepuluh menit latihan tugas terorganisir, dan seperempat jam latihan mandiri tidak terstruktur. Dengan pemahaman 1 jam pelajaran, itu memperhitungkan waktu yang tersedia setiap minggu. Berikut adalah tabel rangkuman beban belajar siswa di SD N Inpres Kala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian dan penjabaran di atas, bisa gagasan yang didapat adalah bahwa metode SQ3R yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap ampuh dan efektif bagi peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini disebabkan oleh pada proses pelaksanaan metode ini, siswa dituntut untuk secara aktif membuat pertanyaan berdasarkan wacana dengan begitu siswa dapat memahami bacaan tersebut dengan cara mereka sendiri. Bukti konkrit yang didapatkan adalah dengan meningkatnya nilai siswa yang mana telah melebihi standar minimum yakni kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran dalam penelitian metode SQ3R ini peneliti

berharap hendaknya guru memakai metode SQ3R ini dikarenakan dengan menggunakan metode SQ3R ini pembelajaran dapat menumbuhkan aktifitas belajar siswa kelas IV serta minat membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Beban belajar siswa SD N Inpres Kala

Kelas	Beban Belajar satu minggu
I	30 jam
II	32 jam
III	34 jam
IV	36 jam
V	36 jam
VI	36 jam

Ketuntasan belajar adalah derajat pencapaian kemampuan ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan standar pemenuhan dasar (KKM) adalah tingkat dasar pencapaian kemampuan di setiap bagian evaluasi mata pelajaran yang harus dilalui di oleh siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Inpres Kala adalah 70. Siswa dengan nilai di bawah atau tidak memiliki kemampuan untuk mencapai KKM maka harus mengikuti program remedial, dan siswa yang sudah mencapai KKM atau lebih maka akan diikutkan dalam program pengayaan.

Hasil wawancara bersama guru kelas dan guru bidang studi SD N Inpres Kala menunjukkan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran guru-guru tetap berpedoman pada silabus dan RPP. Sebelum pembelajaran dilakukan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu.

"kami guru kelas terus mengupayakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Tetapi untuk menumbuhkan keterampilan siswa abad 21 sepenuhnya, kami rasa belum mampu diterapkan sepenuhnya, dikarenakan hambatan dan kendala yang dialami kami di sekolah ini."(P2, 2022).

Dengan kegiatan merencanakan, guru dapat membuat persiapan yang bervariasi untuk

menentukan hasil belajar, menentukan pendekatan & metode pembelajaran, menentukan penilaian yang digunakan, dan menentukan keahlian pendidikan yang dapat diperoleh siswa (Widyanto dan Wahyuni 2020).

Meskipun implementasi kurikulum 2013 belum maksimal, namun administrasi tetap dibuat dan dilengkapi oleh guru-guru di SD N Inpres Kala. Berdasarkan hasil dokumentasi komponen administrasi pembelajaran guru-guru di SD N Inpres Kala terdiri dari : pemetaan KI-KD, program tahunan, program semester, silabus, RPP, kisi-kisi penyusunan soal, kalender pendidikan, jadwal pembelajaran, analisis butir soal, jurnal kinerja harian, buku daftar nilai, KKM, dan buku absen siswa. Komponen-komponen administrasi pembelajaran ini disiapkan lengkap oleh guru-guru SD N Inpres Kala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD N Inpres Kala, kepala sekolah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru-guru baik guru kelas dan guru bidang studi dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran yang mereka ajarkan. Kepala sekolah menekankan konsep guru kreatif dalam penerapan proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga memberikan kewenangan penuh kepada guru-guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, menyatakan bahwa penentuan strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Selain itu guru di SD N Inpres Kala juga mengatakan "pelaksanaan pembelajaran di kelas kami sesuaikan dengan keadaan di dalam kelas saja. kami tetap mengupayakan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang mengarah pada keterampilan siswa abad 21"(P2, 2022). Karena kurikulum 2013 tidak bisa sepenuhnya diimplementasikan di sekolah ini, maka guru menentukan strategi-strategi yang mereka anggap efektif sesuai dengan kemampuan belajar siswa di SD N Inpres Kala.

Penggunaan strategi pembelajaran di SD N Inpres Kala tidak terlalu bervariasi tetapi strategi tersebut mampu mendorong peserta didik untuk mau belajar. Beberapa model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas adalah kooperatif learning untuk menumbuhkan keterampilan bekerja sama siswa, kelas proyek untuk menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa, dan diskusi serta tanya jawab untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa serta keterampilan berpikir kritis siswa. Namun pada kenyataannya di lapangan, banyak dari siswa yang belum memiliki keterampilan abad 21 seperti yang disebutkan tersebut. Khususnya pada keterampilan berpikir kritis. Tingkatan berpikir siswa di SD N Inpres Kala ini masih tergolong rendah. Hal ini dilihat berdasarkan dokumentasi hasil ujian mid semester siswa kelas IV yang masih kurang pemahamannya mengenai soal-soal dengan indikator C4, C5, dan C6. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang berbasis masalah, informasi dan bacaan selama pembelajaran. Selain itu, banyak dari siswa yang kurang berani menyampaikan ide maupun gagasan ketika guru melontarkan pertanyaan. Sejalan dengan hasil penelitian Andriyani, faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau dari aspek guru dan siswa sebagai berikut: (1) pertanyaan yang dilontarkan guru tidak memancing siswa untuk bertanya atau berpendapat, (2) guru belum mampu melakukan improvisasi materi sehingga materi terkesan sulit dipahami, (3) guru masih melakukan deskriminasi terhadap siswa dalam pembelajaran, (4) pembelajaran yang di berikan oleh guru belum merata, sehingga siswa yang tertinggal materi tidak antusias lagi untuk memperhatikan, (5) siswa masih takut dalam mengungkapkan pendapat dan maju kedepan, dan (6) motivasi dan antusias siswa dalam belajar sangat kurang (Andriyani 2018).

Komponen keempat dalam perencanaan kurikulum, yaitu sumber pembelajaran. sumber pembelajaran ini adalah sarana serta prasarana yang akan menunjang proses pembelajaran. Kepala SD N Inpres Kala mengungkapkan,

“sebelum merencanakan sumber pembelajaran, kami melakukan penyusunan rencana kerja sekolah. Melalui penyusunan rencana kerja sekolah, akan diketahui apa yang menjadi kekurangan sekolah dan guru dalam pelaksanaan pendidikan. karena sekolah kami masih kekurangan prasarana, kami memprioritaskan prasarana dan sumber belajar berupa buku tematik terlebih dahulu” (P1, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam mempersiapkan sarana dan prasarana, sekolah merencanakan program kerja sekolah. Melalui penyusunan rencana kerja sekolah, maka akan diperoleh gambaran yang menjadi keinginan dan keinginan setiap guru bidang studi nantinya. Dengan mendengarkan kebutuhan dan kebutuhan guru, kepala sekolah akan membangun skala prioritas. Kepala sekolah memprioritaskan sarana berupa buku ajar dan prasarana sebagai tujuan atau sasaran utama yang perlu di siapkan dengan baik. Sedangkan untuk sarana seperti media pembelajaran, guru diminta untuk mampu menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media ajar, seperti alat peraga dan lain-lain. Selanjutnya, kepala sekolah akan menawarkan isu-isu yang mendukung kondisi ekonomi sekolah dan skala prioritas. Guru kelas di SD N Inpres Kala mengungkapkan “kami menggunakan buku tematik dan buku ajar sebagai sumber pembelajaran. Selain itu kami juga membuat media-media pembelajaran sederhana yang dirasa murah dan mudah untuk di gunakan.” (P2 dan P3, 2022). Hasil wawancara dengan guru SD N Inpres Kala ini, menjelaskan bahwa secara umum sarana dan prasarana disiapkan oleh sekolah. Sedangkan media dalam pembelajaran disiapkan oleh masing-masing guru kelas seadanya dan semampunya. Secara umum SD N Inpres Kala masih tergolong kurang dalam hal sarana pembelajaran di kelas. Gugu-guru juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dikelas hanya mengandalkan buku tematik atau buku ajar saja. tidak ada media-media digital di sekolah ini karena

memang masih berada dalam lingkup sekolah 3T, bahkan jaringan internetpun tidak sampai di Sekolah SD N Inpres Kala ini.

Selain kekurangan sarana, SD N Inpres Kala juga masih kekurangan prasarana seperti ruang perpustakaan dan ruang kelas. Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD N Inpres Kala hanya memiliki 6 ruangan, dengan 5 ruangan kelas dan 1 ruangan kantor atau ruangan guru. Kelas I dan II belajar dalam 1 ruangan yang sama, dan untuk menghindari kebisingan guru kelas II mengupayakan untuk mencari kelas-kelas kosong yang belajar di luar ruangan sebagai ruangan pengganti kelas II tersebut. SD N Inpres Kala menyiapkan buku-buku bacaan bagi siswa akan tetapi belum tersedia perpustakaan yang memadai. Perpustakaan atau tempat penyimpanan buku dirangkap dalam 1 kelas yaitu kelas IV.

Komponen kelima dalam menentukan perencanaan kurikulum yaitu dengan mempersiapkan evaluasi kurikulum. Mendukung hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N Inpres Kala, kepala sekolah menjadwalkan pelaksanaan supervisi kurikulum 2013. Perancangan supervisi kurikulum 2013 dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas, guru-guru yang dapat mewujudkan instrumen supervisi kurikulum 2013. di setiap awal semester didukung panduan dari Kemendikbud (P1, 2022). Kepala sekolah memberikan arahan dan format penilaian kepada guru yang akan disupervisi. Pendekatan dan orientasi kepala sekolah terhadap supervisi kinerja guru dan keberhasilan belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup besar. Tinggi atau rendahnya kualitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru banyak dipengaruhi oleh kualitas kepala sekolah sebagai supervisor (Ali 2014). Hasil wawancara dengan kepala SD N Inpres Kala terungkap bahwa secara konsisten kepala sekolah melakukan supervisi kurikulum 2013 untuk memastikan apakah RPP yang dibuat oleh guru sudah dilaksanakan. Tim supervisi kurikulum terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Selain itu, sebagai sumber evaluasi kurikulum, pihak sekolah juga telah menyiapkan jurnal kegiatan guru atau catatan kegiatan harian yang merupakan catatan aktifitas yang dilakukan guru selama mengajar di kelas (P2, P3, dan P4, 2022). Jurnal tersebut dibuat secara konsisten, dan diulangi menjelang tiap awal semester. Rekap akan disampaikan pada saat dilakukannya supervisi kurikulum. Sekolah mengarahkan penilaian tahunan yang berdasarkan pengawas kepala sekolah dan jurnal kegiatan harian pendidik yang dilakukan menjelang akhir tahun ajaran sebelum awal tahun ajaran baru. Semua guru diundang untuk menghadiri pertemuan tahunan.

Format instrumen supervisi kurikulum 2013 berpedoman pada desain yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam melakukan perencanaan supervisi kurikulum 2013, kepala sekolah lebih menekankan pada aspek pengalaman dalam belajar dibandingkan dengan kualifikasi akademis guru. Untuk evaluasi pembelajaran guru mengadakan evaluasi setiap akhir pembelajaran. Soal-soal evaluasi yang dikembangkan gurupun sudah berbasis soal HOTS. Komponen-komponen pembelajaran harus termuat semuanya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran di kelas dapat terlaksana secara sistematis dan terencana dengan baik. (Putra, Margunayasa, dan Riastini 2016) menyatakan bahwa faktor penyebab kesenjangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru melupakan beberapa komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dan masih ada guru kelas yang berpedoman pada permendikbud 81a tahun 2013

Faktor-Faktor Penghambat dalam Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Menumbuhkan Kemampuan Abad 21

Ada beberapa kendala yang dialami sekolah dalam Perencanaan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah disebutkan *faktor pertama* adalah kurangnya keterampilan guru kelas dalam

menguasai pembelajaran berbasis teknologi informasi, karena guru di SD N Inpres Kala adalah guru senior yang dominan sudah lama mengajar di sekolah tersebut, mereka belum terlalu update akan teknologi, sedangkan pembelajaran dalam kurikulum 2013 sudah menuntut guru untuk dapat menggunakan teknologi dalam upaya pembelajaran. Didukung hasil wawancara dengan guru kelas dan guru bidang studi bahwa penerapan kurikulum 2013 di SD N Inpres Kala masih sulit untuk diterapkan karena kendala dari guru itu sendiri serta keadaan sekolah yang belum mampu mendorong guru untuk memberikan ide-ide khusus mengenai perencanaan kurikulum. Sejalan dengan hasil penelitian Batubara yang mengungkapkan Gambaran kompetensi TIK guru SD/MI di Indonesia berada dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan, khususnya guru yang berada di daerah-daerah terluar. Beberapa aspek kompetensi TIK guru yang menjadi perhatian adalah penguasaan terhadap perangkat TIK, pemahaman tentang desain pengembangan bahan ajar menggunakan TIK, dan metode penggunaan perangkat TIK di kelas. beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi TIK guru diantaranya pemerintah harus berkolaborasi membuat kebijakan dan regulasi tentang penggunaan TIK di sekolah, sekolah harus memiliki rencana peningkatan kompetensi TIK guru, dan dukungan program peningkatan infrastruktur sekolah dan kompetensi TIK guru dari masyarakat (Batubara, 2017). Ada banyak "*best practice*" yang bisa dicontoh dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru SD di Bandung terkait implementasi kurikulum 2013, terutama "*sharing*", "*hearing*", "*in house training*". dan kegiatan "*memodelkan pengajaran nyata*". di KKG atau KKG (Rusman, 2018)

Faktor kedua, adalah lingkungan belajar siswa. Siswa SD N Inpres Kala adalah siswa yang pengalaman belajarnya berbeda dengan siswa kota lainnya. Apabila siswa kota memiliki sumber belajar yang lebih banyak, maka berbeda dengan siswa SD N Inpres Kala yang lingkungannya adalah pedesaan dimana akses

mobilitas atau sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 belum terjangkau. Hal inilah yang menyebabkan perencanaan kurikulum 2013 belum bisa diterapkan dengan maksimal, akan tetapi masih menyesuaikan situasi dan keadaan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Hsb bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan yang positif terhadap prestasi belajar siswa, begitu pula dengan proses pembelajaran yang memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar siswa yang baik dapat dilakukan dengan upaya peningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah serta adanya proses pembelajaran yang berkualitas, dengan demikian maka upaya dalam peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran serta adanya upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik di sekolah sehingga lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidik (Hsb 2018).

Faktor ketiga, adalah sarana dan prasarana. Kekurangan sarana dan prasana merupakan hambatan yang paling umum dalam menentukan perencanaan kurikulum, karena untuk menetapkan perencanaan kurikulum harus memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. SD N Inpres Kala masih terkendala masalah sarana dan prasarana yang memadai. Prastowo (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa isu dan kontroversi implementasi kurikulum 2013, tampaknya tidak hanya masalah teknis, apresiasi perolehan buku, pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas, dll, tetapi secara kolektif melibatkan masalah mendasar dan substansial masing-masing. asumsi, argumen, materi dan implementasi yang tidak bekerja secara koheren.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan sekolah saat ini untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam perencanaan kurikulum adalah dengan terus memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum, melakukan evaluasi terhadap implementasi kurikulum, dan selalu

mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan kurikulum. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Melati dan Utanto (2016) bahwa upaya guru dalam mengatasi hambatan adalah mengikuti pelatihan, belajar dan menggali informasi, serta terus mengembangkan kompetensi diri guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan kurikulum di SD N Inpres Kala mengikuti beberapa prinsip perencanaan kurikulum diantaranya (1) perencanaan kurikulum dibuat dengan memperhatikan kemudahan baik bagi guru maupun siswa sebagai upaya berkembangnya pengalaman belajar dan potensi siswa sesuai dengan harapan; (2) perencanaan kurikulum ikut serta dikembangkan guru sebagai pihak yang turut langsung dalam melakukan proses pembelajaran bersama siswa; (3) perencanaan kurikulum memungkinkan guru dapat menyesuaikan pengalaman mengajar mereka dengan kebutuhan-kebutuhan, kesanggupan, dan taraf kesiapan siswa.

Perencanaan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik di SD N Inpres Kala mengacu pada perencanaan komponen-komponen pembelajaran. *Komponen pertama* kurikulum adalah sasaran dan tujuan kurikulum 2013 yang dijabarkan dari visi dan misi sekolah. *Komponen kedua* yaitu perencanaan pengorganisasian materi/konten dalam pembelajaran yang diambil dari dari buku pegangan guru dan siswa yang tersedia di sekolah. *Komponen ketiga* adalah perencanaan program pembelajaran yang dimuat dalam silabus dan RPP. Beberapa model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas adalah kooperatif learning untuk menumbuhkan keterampilan bekerja sama siswa, kelas proyek untuk menumbuhkan kreatifitas dan inovasi siswa, dan diskusi serta tanya jawab untuk menumbuhkan keterampilan komunikasi siswa serta keterampilan berpikir kritis siswa. *Komponen keempat* dalam perencanaan kurikulum, yaitu sumber pembelajaran berupa buku ajar dan media pembelajaran yang

tersedia, dan didukung dengan sumber belajar hasil dari kreatifitas dan inovasi dari masing-masing guru. *Komponen kelima* dalam menentukan perencanaan kurikulum yaitu dengan mempersiapkan evaluasi kurikulum.

Adapun faktor perencanaan kurikulum 2013 di SD N Inpres Kala ini terdiri dari 3 faktor, yaitu *faktor pertama* adalah kurangnya keterampilan guru kelas dalam menguasai pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Faktor kedua*, adalah lingkungan belajar siswa, dan *Faktor ketiga*, adalah kekurangan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah penunjang perencanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti-peneliti lainnya untuk melakukan penelitian terhadap perencanaan kurikulum terhadap SD-SD lainnya yang memiliki permasalahan yang sama dalam hal perencanaan kurikulum, baik pada kurikulum 2013 maupun pada kurikulum baru nantinya. sehingga dapat diperoleh ilmu baru serta ide-ide baru dalam hal perencanaan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan jaman saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Eka. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Alawiyah, Farida. 2013. "Peran Guru dalam Kurikulum 2013." *Aspirasi* 4(1):65–74. doi: <https://doi.org/10.46807.aspirasi.v4i1.480>.
- Ali, Nur. 2014. "Supervisi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan Multiple Intellegences dan Emotional Intelligence pada Madrasah Ibtidaiyah." *MADRASAH* 7(1):163–12.
- Andrian, Yusuf, dan Rusman. 2019. "Implementasi Pembelajaran Abad 21 dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 12(1). doi: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>.
- Batubara, Delila S. 2017. "Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-Faktor, dan Upaya Meningkatkan)." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3(1) : 48-65,
- Fajri, Karima Nabila. 2019. "Proses Pengembangan Kurikulum." *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 1(2):35–48.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayati, Wiji, Syaefudin, dan Umi Muslimah. 2021. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Hsb, Abd. Aziz. 2019. "Kontribusi Lingkungan Belajar dan Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah." *Jurnal Tarbiyah* 25 (2): 1-20
- Julaeha, Siti, Eri Hadiana, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. 2020. "Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum." *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):1–26. doi: <https://doi.org/10.1212/mj.v2i01.5338>.
- Melati, E. dan Utanto, Y. 2016. "Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Memahami Kurikulum 2013." *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies* 4 (1): 1-9
- Prastowo, Andi. 2018. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Menuju Kurikulum 2013 Hingga Kurikulum Ganda)." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 4(2):111–25.
- Putra, I. G. D., I. G. Margunayasa, dan P. N. Riastini. 2016. "Analisis Kesenjangan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN 4 Kampung Baru Jurnal Pendidikan dan Pengajaran." *MIMBAR PGSD* 4(2). doi: <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i2.7645>.
- Radar Kaltara. 2018. "Terungkap, Masih Banyak Sekolah Belum Terapkan K-13." *JPPN.Com*.
- Rosnaeni. 2021. "Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5(5):4334–39.

- Roziqin, Zainur. 2019. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul." *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):44–56. doi: <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.161>.
- Rusdiana, dan Elis Ratnawulan. 2022. *Manajemen Kurikulum: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Arsad Press.
- Rusman. 2018. "Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Studi tentang Best Practice yang dilakukan Guru Sekolah Dasar dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian Kurikulum 2013." *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10(2):135–48.
- Saufi, Akhmad, dan Hambali. 2019. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):29–54.
- Sormin, Darliana. 2019. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam di MI Ter[adu Mutiara Kota Padangsidempuan." *ITTIHAD* 3(2):105–16.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Uliatunida, Nida. 2020. "Perencanaan Kurikulum untuk Mencapai Tujuan Pendidikan." *MEDIKOM: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah* 2(1).
- Widyanto, I. Putu, dan Endah Tri Wahyuni. 2020. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing* 4(2):16–35.